

**STRATEGI TAKMIR DALAM MEMAKMURKAN MASJID
AGUNG NUR SULAIMAN DESA SUDAGARAN
KECAMATAN BANYUMAS KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

Oleh:
Fitri Nuraeni
1717103016

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
JURUSAN MANAJEMEN DAN KOMUNIKASI ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K. H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

**STRATEGI TAKMIR DALAM MEMAKMURKAN MASJID AGUNG NUR
SULAIMAN DESA SUDAGARAN KECAMATAN BANYUMAS
KABUPATEN BANYUMAS**

FITRI NURAENI
1717103016

ABSTRAK

Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas merupakan salah satu masjid cagar budaya yang telah bersertifikat Nasional oleh Balai Pelestarian Cagar Budaya Jawa Tengah. Masjid ini berada di desa Sudagaran kecamatan Banyumas kabupaten Banyumas. Masjid Agung ini memiliki banyak keunikan dan memiliki nilai histori sejarah kabupaten Banyumas. Masjid juga merupakan tempat ibadah dan pusat dari segala kegiatan. Dalam memakmurkan masjid dibutuhkan takmir yang aktif dan juga mencintai masjid. Selain itu, para takmir juga harus mempunyai inovasi-inovasi yang dilakukan agar masjid dapat makmur. Dengan adanya inovasi yang dilakukan maka akan menjadi daya tarik masyarakat untuk pergi atau berkunjung ke masjid.

Penelitian ini bertujuan mengetahui strategi takmir yang dilakukan oleh Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas dalam memakmurkan masjid tersebut. Metode yang digunakan oleh penulis adalah pendekatan kualitatif. Dimana pendekatan ini menghasilkan data deskriptif terkait strategi takmir dalam memakmurkan masjid Agung Nur Sulaiman Desa Sudagaran Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas. Pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan menggali sumber data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan dalam analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi takmir dalam memakmurkan masjid yaitu menggunakan strategi tawsi'ah dan strategi tarqiyah. Dalam pelaksanaannya strategi tawsi'ah ini belum maksimal. Sedangkan strategi tarqiyah ini sudah berjalan dengan baik bisa dilihat dari berbagai kegiatan yang dilakukan seperti kegiatan pembangunan melalui perawatan sarana dan prasarana serta penambahan sarana dan prasarana. Kegiatan Ibadah dengan mengadakan sholat berjamaah baik sholat lima waktu yang didalamnya ada sholat jum'at, sholat idul adha, sholat gerhana. Kegiatan keagamaan di Masjid Agung Nur Sulaiman yaitu dengan mengadakan pengajian rutin, peringatan hari besar Islam, dan adanya kegiatan remaja masjid. Kegiatan pendidikan yaitu dengan mengadakan TPQ di Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas. Ada juga kegiatan kesehatan yaitu posyandu balita dan lansia. Sedangkan kegiatan sosial kemasyarakatan yaitu dengan membantu masjid dan musholla sekitar, membantu musibah bencana alam disekitar masjid, dan berbagai kegiatan sosial lainnya. Namun, kegiatan ini belum sempurna dalam bidang ekonomi.

Kata Kunci: Strategi, takmir, memakmurkan masjid.

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah.....	7
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan Penulisan	11
E. Manfaat Penelitian	12
F. Telaah Pustaka	13
G. Sistematika Pembahasan	16
BAB II LANDASAN TEORI	18
A. Strategi	18
B. Takmir Masjid (Pengurus Masjid).....	23
C. Masjid.....	27
D. Strategi Memakmurkan Masjid	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	36

A. Jenis Penelitian	36
B. Lokasi Penelitian	36
C. Pendekatan Penelitian	38
D. Sumber Data	38
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN	44
A. Gambaran Umum Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas.....	44
B. Strategi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid	56
C. Analisis Data	70
BAB V PENUTUP.....	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran-saran.....	78
C. Kata Penutup.....	78
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia memiliki berbagai keanekaragaman. Salah satunya yaitu keanekaragaman agama. Secara resmi Indonesia mempunyai enam agama yang telah diakui oleh pemerintah yakni agama Islam, Kristen, Khatolik, Budha, Hindu, dan Konghucu. Selain itu, di Indonesia juga terdapat berbagai agama lokal atau keyakinan tertentu dalam kehidupan beragama.¹ Agama Islam merupakan agama mayoritas masyarakat Indonesia. Setiap agama pasti memiliki tempat ibadah sendiri-sendiri yang digunakan sebagai sarana berkomunikasi, begitupun dengan agama Islam. Tempat ibadah umat Islam biasanya disebut masjid atau musholla.

Dalam al-Qur'an, kata masjid disebut sebanyak dua puluh delapan kali. Secara harfiah, masjid berasal dari Bahasa Arab yaitu *sajada*, *yasjudu*, *sujudan*.² Masjid merupakan tempat ibadah umat Islam. Masjid memiliki arti tempat sujud. Adapun masjid yang berukuran kecil disebut musholla, langgar atau surau. Masjid selain tempat ibadah, juga sebagai pusat kehidupan komunitas Islam, berbagai kegiatan perayaan hari besar, diskusi, kajian keagamaan, ceramah, dan belajar al-Qur'an yang sering dilaksanakan di masjid. Bahkan dalam sejarah Islam, masjid juga mempunyai peranan penting dalam kegiatan sosial kemasyarakatan sampai kemilliteran.³

Masjid memiliki fungsi dan peranan yang strategis sebagai pusat pembinaan umat Islam. Upaya masjid ini pada dasarnya untuk melindungi, memberdayakan, dan mempersatukan umat dalam rangka mewujudkan insan yang berkualitas, berakhlakul karimah, dan memiliki pemikiran yang moderat

¹ Ricky Santoso Muharam, "Membangun Toleransi Umat Beragama Di Indonesia Berdasarkan Konsep Deklarasi Kairo (Creating Religion Tolerance In Indonesia Based On The Declaration Of Cairo Concept)," *Jurnal HAM* 11, no. 2 (Agustus 2020): 270.

² Syamsul Kurniawan, "Masjid Dalam Lintasan Sejarah Umat Islam," *Jurnal Khatulistiwa – Journal of Islamic Studies* 4, no. 2 (September 2014): 84.

³ Alfitha Anggreni, "Manajemen Ibadah Masjid Raya Bulukumba Penelitian" (Skripsi., UIN Alauddin Makassar, 2017), 1.

serta adanya toleransi yang tinggi.⁴ Masjid juga memiliki peran yang sentral dalam sejarah peradaban Islam. Dimana masjid tidak hanya digunakan untuk tempat ibadah saja, tetapi digunakan juga untuk pusat aktivitas umat Islam dalam berbagai bidang lainnya. Sejarah mengatakan bahwa pada zaman Rasulullah SAW, masjid merupakan pusat peradaban dan pusat berbagai kegiatan baik ibadah mahdhah maupun ibadah ghairu mahdhah.⁵

Masjid juga merupakan kekuatan umat Islam yang masih belum dioptimalkan perannya dengan maksimal. Sebenarnya masjid bisa menjadi potensi wisata religi pada daerah-daerah tertentu yang sangat potensial.⁶ Masjid juga sebagai lambang Islam. Dimana masjid merupakan sebuah ukuran dari keadaan masyarakat Muslim pada suatu ruang dan waktu tertentu. Bahwa keadaan masjid merupakan pernyataan dari suatu keadaan masyarakat Muslim yang berada disekitarnya. Membangun masjid tentunya bermakna sebagai membangun Islam dalam suatu masyarakat. Keruntuhan masjid juga bermakna sebagai keruntuhan Islam dalam suatu masyarakat. Hal demikianlah yang saat ini seharusnya dilakukan oleh umat Islam dalam upaya menegakkan agama Islam dan membangun umat Muslim yang senantiasa bertindak dalam kebaikan untuk mendapatkan ridho Allah SWT.⁷

Masjid memiliki peran yang besar bagi umat Islam dalam melakukan perubahan nilai-nilai kehidupan dalam ranah pengalaman beragama dan pembinaan umat melalui program kesalehan sosial dan ekonomi yang mencakup semangat dan spiritual oleh jamaah masjid. Dimana memiliki kepedulian sosial dengan diwujudkan dalam melakukan aktivitas pemberian zakat, infaq, dan shadaqah. Lalu memiliki sikap toleran dan kerelawanan serta dapat membantu masyarakat yang tertimpa musibah. Masjid merupakan

⁴ Armyan Hasibuan dan Dame Siregar, "Problematika Kinerja Pengurus Masjid di Tapanuli Selatan," *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan* 3, no. 2 (2018): 427.

⁵ Sochimim, "Manajemen Keuangan Masjid Berbasis Pemberdayaan Ekonomi Umat," *el-Jizya-Jurnal Ekonomi Islam* 4, no. 1 (2016): 119.

⁶ Rizqi Anfanni Fahmi, "Manajemen Keuangan Masjid di Kota Yogyakarta," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 3, no. 1 (Desember 2017): 70.

⁷ Rizky Wahyuliana dan Syamsul Wathoni, "Pemberdayaan Jamaah Masjid Agung Raden Mas Ageng Aryo Tjokronegoro Kabupaten Ponorogo Dalam Peningkatan Keagamaan," *JCD: Journal of Community Development and Disaster Management* 1, no. 1 (Jan 2019): 50.

tempat pembinaan keutuhan ikatan jamaah dan kegotong-royongan dalam mewujudkan kesejahteraan bersama.⁸ Kaum Muslimin semestinya tidak puas dengan keberhasilan dalam membangun masjid atau mushalla. Ada tugas yang lebih penting daripada membangun masjid tersebut, yaitu memakmurkan atau meramaikan masjid secara optimal, sehingga dapat berdaya guna dan bermanfaat bagi peningkatan kehidupan masyarakat sekitarnya.

Keadaan masjid juga mencerminkan keadaan umat Islam. Makmur dan sepi masjid bergantung umat Islamnya. Jika umat Islam rajin beribadah ke masjid, maka makmurlah masjid itu. Tetapi jika umat Islam malas ke masjid, maka sepi pula masjid tersebut. Memang logis apabila keadaan umat Islam diukur dengan keadaan masjid yang ada disekitarnya. Karena masjid yang makmur ini menunjukkan kemajuan umat Islam di sekitarnya, sedangkan masjid yang sepi menunjukkan kualitas keimanan dan rasa tanggung jawab umat Islam di sekitarnya itu sudah menipis. Dengan adanya umat Islam di sekitarnya tentunya masjid perlu mengaktualisasikan perannya dalam mengkoordinir, baik untuk shalat berjamaah maupun kegiatan lainnya. Hal ini dalam rangka menyatukan potensi dan kepemimpinan umat selanjutnya, yaitu umat yang terkoordinir secara rapi oleh pengurus masjid (takmir masjid) dibina keimanan, ketaqwaan ukhuwah, dan dakwah Islamiyah sehingga masjid tersebut menjadi basis umat Islam yang kokoh.⁹

Kemakmuran masjid merupakan implementasi terhadap profesionalisme pengelolaan masjid. Dalam hal ini masjid digunakan bukan hanya untuk tempat beribadah namun juga sebagai tempat untuk pengembangan masyarakat.¹⁰ Masjid yang makmur merupakan masjid yang berhasil tumbuh menjadi sentral dinamika umat. Sehingga, masjid tersebut

⁸ Dalmeri, "Revitalisasi Fungsi Masjid Sebagai Pusat Ekonomi Dan Dakwah Multikultural," *Walisono* 22, No. 2 (November 2014): 324.

⁹ Sutamaji Dan Ahmad Abdullah Irsyad Al-Baihaqi, "Strategi Komunikasi Takmir Masjid Dalam Syiar Islam," *Jurnal Komunikasi Islam* 01, No. 02 (Desember 2020): 55.

¹⁰ Juwita Angraini, dkk, "Strategi Pengembangan Ekonomi Umat Berbasis Masjid (Studi Pada Masjid Kyai Muara Ogan Kertapati)," *Jurnal Al-Iqtisad: Jurnal Ekonomi Syariah* 2, no. 01 (Juli-Desember 2020): 16.

berfungsi dengan benar sebagai tempat ibadah dan pusat kebudayaan Islam dalam arti luas. Memakmurkan masjid ini merupakan tugas dan tanggungjawab seluruh umat Islam.¹¹

Pada masa sekarang, masjid mengalami pergeseran fungsi dan tidak menunjukkan kemakmurannya. Hal ini dikarenakan pada masa sekarang banyak orang yang membangun masjid tapi tidak didasari atas dasar taqwa melainkan masjid dibangun hanya sebagai pelengkap saja. Dan jika dilihat dari fungsi aslinya masjid yaitu tempat untuk bersujud kepada Allah SWT, tempat shalat, dan tempat beribadah kepada-Nya, serta memberi manfaat bagi jamaah dan masyarakatnya.¹² Membangun masjid seharusnya tidak secara fisik saja tetapi juga mental dari penduduk di sekitar masjid tersebut. Agar masjid tidak kehilangan fungsinya sebagai tempat ibadah umat Islam. Karena dalam sejarahnya Rasulullah menggunakan masjid selain sebagai tempat ibadah juga untuk berdakwah dan menjalankan pemerintahan. Hal ini menunjukkan bahwa masjid mempunyai posisi yang penting bagi umat Islam.¹³ Maka dari itulah, perlu adanya upaya-upaya yang dilakukan dalam menghidupkan fungsi masjid dan memakmurkan masjid.

Di antara ibadah yang sangat agung kepada Allah ta'ala adalah memakmurkan masjid Allah, yaitu dengan cara mengisinya dengan ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya SAW. Bentuk memakmurkan masjid bisa pemakmuran secara lahir ataupun batin. Secara batin, yaitu memakmurkan masjid dengan shalat berjama'ah, tilawah Al-Qur'an, dzikir yang syar'i, belajar dan mengajarkan ilmu agama, kajian-kajian ilmu dan berbagai ibadah yang dicontohkan Rasulullah SAW. Sedangkan pemakmuran masjid secara lahiriah, adalah menjaga fisik dan bangunan masjid, sehingga terhindar dari kotoran dan gangguan lainnya. Sebagaimana diceritakan oleh Aisyah ra,

¹¹ Fauzi Caniago, "Upaya Takmir Masjid Al-Muhajirin Dalam Meningkatkan Semangat Berkorban Di Masyarakat," *Jurnal TEXTURA* 6, no. 1 (2019): 78.

¹² Akhyaruddin, dkk, "Peran Pengurus Dalam Memakmurkan Masjid Nurul Huda Desa Sungai Tonang Kecamatan Kampar Utara," *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah dan Komunikasi* 1, no. 2 (Mei 2019): 91.

¹³ Ahmad Jumhan, dkk, "Menghidupkan Shalat Berjamaah Di Masjid Nurul Jannah Serikembang Iii Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir," *Suluh Abdi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 2 (2019): 99.

Rasulullah SAW pernah memerintahkan manusia untuk mendirikan bangunan masjid di perkampungan, kemudian memerintahkan untuk dibersihkan dan diberi wangi-wangian.¹⁴

Tentunya dalam memakmurkan masjid tidak lepas dari peranan takmir atau pengurus masjid. Salah satu komponen masyarakat yang mempunyai potensi untuk memakmurkan adalah takmir masjid. Takmir masjid perlu dibina dan diberdayakan agar mempunyai keterampilan dan keahlian untuk memakmurkan masjid.¹⁵ Takmir masjid adalah orang yang bertugas menjaga, mengurus, merawat masjid agar fungsi masjid dapat dimaksimalkan sebaik mungkin.¹⁶

Dengan adanya takmir masjid dapat menjadi mediator dalam meningkatkan kemakmuran masjid tersebut. Dan bisa memberikan contoh yang baik untuk masjid-masjid yang lainnya. dalam memakmurkan masjid, tentunya takmir masjid mempunyai upaya-upaya atau strategi tertentu. Strategi pada hakekatnya adalah perencanaan (planning) dan management untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak hanya berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus menunjukkan bagaimana teknik (cara) operasionalnya.¹⁷ Upaya yang dilakukan antaranya yaitu takmir masjid menjadikan masjid sebagai aktivitas umat Islam dalam memakmurkan masjid. Hal ini, akan berdampak baik pada peningkatan pelayanan terhadap jamaah masjid tersebut. Dimana jamaah akan mempunyai rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap masjid dan kemakmurannya. Dimana hasil dari upaya-upaya yang dilakukan itu mampu mensejahterakan jamaahnya terutama umat Muslim yang ada disekitar masjid tersebut.

¹⁴ Mailia Nur Azizah, “Strategi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid An-Nur Perumahan Griya Karang Indah Desa Karangpucung Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas” (Skripsi., Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019), 5.

¹⁵ Dedy Susanto, “Penguatan Manajemen Masjid Darussalam Di Wilayah Rw IV Kelurahan Banjardowo Kecamatan Genuk Kota Semarang,” *DIMAS* 15, no. 1 (Oktober 2015): 179.

¹⁶ Fauzi Caniogo, “Upaya Takmir Masjid Al-Muhajirin Dalam Meningkatkan Semangat Berkorban Di Masyarakat,”...76.

¹⁷ Mahmuddin, “Strategi Dakwah Terhadap Masyarakat Agraris,” *Jurnal Dakwah Tabligh* 14, no. 1 (Juni 2013): 103.

Masjid Nur Sulaiman merupakan salah satu masjid yang bersejarah di Banyumas. Masjid Nur Sulaiman dulunya merupakan Masjid Agung Banyumas sebelum pusat pemerintahan dipindahkan ke Purwokerto. Masjid ini ramai dikunjungi karena mempunyai daya tarik tersendiri. Yang menarik disini yaitu masjid ini merupakan salah satu benda cagar budaya atau situs di Banyumas yang dilindungi oleh Pemerintah Kabupaten Banyumas dengan nomor 11.02/BAS/44TB/04. Masjid ini diresmikan menjadi Cagar Budaya pada tahun 2004. Masjid Agung Nur Sulaiman merupakan satu-satunya masjid yang bersertifikat Nasional di Banyumas.

Keunikan yang ada pada Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas yaitu ruang mihrabnya mempunyai atap tersendiri. Dimana atap tersebut berupa tajug bersusun dua, dan juga dilengkapi dengan mustaka berbentuk mirip gada. Atap mihrab ini terpisah dengan atap ruang Masjid. Selain keunikan dalam bangunannya, Masjid Agung Nur Sulaiman ini juga mempunyai tradisi yang cukup melegenda yaitu pukul bedug besar dan kenthong Masjid jelang satu Ramadhan waktu tepat dipukulnya bedug besar pada bakda Ashar. Hal ini biasanya dilakukan sebagai tanda atau pemberitahuan ke masyarakat bahwa sudah memasuki bulan Ramadhan. Selain pukul bedug, ada satu tradisi lagi di Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas yaitu Tarhiman berupa baca ayat dan ajakan untuk berdzikir saat menjelang shubuh, hal tersebut dilakukan oleh imam besar Masjid Agung Nur Sulaiman yaitu H. Toha Effendi dengan suara beliau yang melengking dan lantang.

Selain unsur-unsur tradisional tersebut, Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas dapat juga dijumpai bentuk-bentuk yang merupakan pengaruh dari arsitektur barat, misalnya pada pintu dan jendela yang berukuran besar, tembok masjid yang sangat tebal, serta adanya motif hias molding pada umpak tiang ruang utama masjid. Namun, secara umum bentuk Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas masih mengacu pada bentuk Masjid masa kerajaan-kerajaan Islam di Jawa. Ciri-ciri pokok Masjid masa itu antara lain beratap tumpang, berdenah bujur sangkar, berserambi, mempunyai batur yang tinggi, dan dilengkapi dengan pagar keliling dengan pintu utama di sisi timur.

Selain itu, dilengkapi pula dengan mimbar berbentuk tandu serta maqsura. Ciri-ciri itu masih menjadi ciri pokok Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas.

Dalam memakmurkan masjid, tentunya takmir masjid Agung Nur Sulaiman mempunyai strategi atau upaya-upaya yang dilakukan dalam memakmurkan masjid dalam berbagai aspek. Takmir masjid telah melakukan upaya untuk menjaga serta melestarikan Masjid Cagar Budaya, yaitu dengan membuat buku yang berjudul “Sejarah Singkat Masjid Agung Nur Sulaiman” yang menjadi Masjid Cagar Budaya. Dan juga sudah melakukan beberapa renovasi atau pemugaran yang tidak merubah aslinya agar Masjid Cagar Budaya ini tetap terjaga dan menjadi salah satu icon Banyumas. Dan adanya berbagai kegiatan yang dilakukan di Masjid Agung Nur Sulaiman baik dalam bidang keagamaan, ibadah, pendidikan dan lain sebagainya. Maka, dengan adanya strategi takmir masjid ini sangat membantu dalam memakmurkan masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada strategi takmir masjid yang dilakukan di Masjid Nur Sulaiman Banyumas. Penulis mengambil judul: **“Strategi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid Agung Nur Sulaiman Desa Sudagaran Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas”**. Penelitian ini dirasa penting untuk dilakukan agar dapat menambah dan memberikan informasi tentang bagaimana strategi takmir masjid dalam memakmurkan Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas itu dilakukan dengan baik sehingga bisa menjadi contoh bagi masjid-masjid yang lainnya.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari salah pengertian dan memperoleh gambaran jelas dalam memahami judul proposal ini, maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang berkenaan dengan judul diatas.

1. Strategi

Strategi secara bahasa adalah jalan yang terang, rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Sedangkan secara istilah setrategi adalah suatu perencanaan dan ketetapan yang dirumuskan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan.¹⁸ Strategi atau “*strategos* atau *strategia*” berasal dari kata Yunani (Greek) yang berarti “*general or generalship*” atau bisa di artikan juga sebagai sesuatu yang berkaitan dengan top manajemen pada suatu organisasi.¹⁹

Strategi (bahasa Yunani): *Strategia* yang berarti kepemimpinan atas pasukan atau seni memimpin pasukan. Kata *strategia* bersumber dari kata *strategos* yang berkembang dari kata *stratos* (tentara) dan kata *agein* (memimpin). Istilah strategi dipakai dalam konteks militer sejak zaman kejayaan yuna-romawi sampai masa awal industrialisasi. Kemudian istilah strategi meluas ke berbagai aspek kegiatan masyarakat, termasuk dalam bidang komunikasi dan dakwah. Hal penting karena dakwah bertujuan melakukan perubahan terencana dalam masyarakat.²⁰

Menurut Swastha, Strategi adalah serangkaian rancangan besar yang menggambarkan bagaimana sebuah perusahaan harus beroperasi untuk mencapai tujuannya.²¹ Menurut Chandler, Strategi yaitu alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut serta prioritas alokasi sumber daya. Sedangkan menurut Porter, strategi yaitu alat yang sangat penting untuk mencapai keunggulan bersaing.²² Strategi pada dasarnya merupakan seni

¹⁸ Muklis, “Strategi Dakwah Al Bayanuni (Analisis Strategi Muhammad Abu Fatah Al Bayanuni Dalam Kitab Al Madkhal Ila Ilmi Dakwah),” *Islamic Communication Journal* 3, no. 1 (Januari-Juni 2018): 85.

¹⁹ Rahayu Puji Suci, *Esensi Manajemen Strategi* (Malang: Zifatama Publisher, 2015), 1.

²⁰ Muzdalifah dan Muhammad Nur Hadi, “Strategi Dakwah Takmir Masjid Darul Hikmah Dalam Membangun Masyarakat Madani Di Dusun Buluresik Manduro Ngoro Mojokerto,” *Al-Ghazwah* 1, no. 2 (September 2017): 229.

²¹ Ulandhari dan Lilik Hamidah, “Strategi Komunikasi Pemasaran Di Syirkah Aqiqah,” *Jurnal Ilmu Komunikasi* 9, no. 2 (October 2019): 182.

²² Sesra Budio, “Strategi Manajemen Sekolah,” *Jurnal Menata* 2, no. 2 (Juli-Desember 2019): 58-59.

dan ilmu menggunakan dan mengembangkan kekuatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.²³

Jadi yang dimaksud strategi disini adalah suatu perencanaan yang dilakukan dan dirumuskan oleh takmir masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam memakmurkan tersebut. Tujuan tidak akan mudah dicapai tanpa adanya strategi, karena pada dasarnya segala tindakan atau perbuatan itu tidak terlepas dari sebuah strategi.

2. Takmir Masjid

Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) yang biasa dikenal dengan sebutan takmir masjid. Kata takmir diambil dari kata *'ammara-yu'ammiru-ta'miirun*, artinya “memberi umur”. Memberi umur dapat juga diterjemahkan dengan memakmurkan. Di Indonesia pengurus masjid lebih dikenal dengan takmir masjid, meski demikian istilah DKM juga dipakai di beberapa masjid. Takmir memiliki susunan kepengurusan sesuai dengan fungsi dan tanggung jawab masing-masing pengurus. Terdapat ketua, bendahara, imam, khatib, muazin dan beberapa jabatan kepengurusan lainnya. Mengelola masjid tentu bukan perkara mudah, diperlukan upaya dan program-program.²⁴

Pengurus atau takmir masjid adalah orang yang bertugas menjaga, mengurus, merawat masjid agar fungsi masjid dapat dimaksimalkan sebaik mungkin. Idealnya pengurus masjid harus seorang muslim yang memiliki kepribadian Islami dengan sejumlah ciri yang harus lekat pada dirinya, memiliki wawasan yang luas, baik menyangkut masalah keislaman, kemasjidan, kemasyarakatan maupun keorganisasian dan memiliki kemampuan manajerial dalam pengelolaan masjid dengan segala aktivitasnya.²⁵ Takmir masjid adalah organisasi yang mengurus

²³ Siti Aminah Chaniago, “Perumusan Manajemen Strategi Pemberdayaan Zakat,” *Jurnal Hukum Islam (JHI)* 12, no. 1 (Juni 2014): 87.

²⁴ Atik Nurfatmawati, “Strategi Komunikasi Takmir dalam Memakmurkan Masjid Jogokariyan Yogyakarta,” *Jurnal Dakwah Risalah* 31, no. 1 (Juni 2020): 22-23.

²⁵ Fauzi Caniago, “Upaya Takmir Masjid Al-Muhajirin Dalam Meningkatkan Semangat Berkorban Di Masyarakat,”...76.

seluruh kegiatan yang ada kaitannya dengan masjid, baik dalam membangun, merawat maupun memakmurkannya, termasuk usaha-usaha pembinaan remaja muslim di sekitar masjid.²⁶

Yang dimaksud dengan takmir disini yaitu orang yang telah diamanahkan oleh jamaah dalam mengurus, merawat dan mengelola masjid agar fungsi masjid dapat dimaksimalkan sebaik mungkin dalam memakmurkan masjid Agung Nur Sulaiman.

3. Memakmurkan Masjid

Kata memakmurkan berasal dari kata dasar “makmur” kata itu merupakan kata serapan dari bahasa arab *'amara-ya'* “*muru-’immaratan* yang memiliki banyak arti, diantaranya yaitu membangun, memperbaiki, mendiami, menetapi, mengisi, menghidupkan, mengabdikan, menghormati dan memelihara.²⁷

Yang dimaksud dengan memakmurkan disini adalah suatu upaya yang dilakukan dalam rangka memakmurkan masjid baik itu membangun, memperbaiki, mengisi, menghidupkan, mengabdikan, menghormati dan memelihara masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas.

4. Masjid Agung Nur Sulaiman

Secara Harfiah, masjid berasal dari Bahasa Arab yaitu *sajada*, *yasjudu*, *sujudan*. Dalam kamus al-Munawir berarti membungkuk dengan khidmat.²⁸ Sedangkan menurut istilah masjid adalah sebagai tempat sujud yaitu tempat umat Islam mengerjakan sholat, dzikir kepada Allah Swt. dan hal-hal yang berhubungan dengan Dakwah Islamiyah. Kata masjid dalam al-Qur’an diulang sebanyak 28 kali.

Menurut Miftah Faridh, masjid adalah peradaban Islam, bukan sekedar tempat kegiatan keagamaan dan kebudayaan akan tetapi

²⁶ Sa'adatu Mukarromatil Arifah dan Indana Zulfa, "Peran Takmir Dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid (Studi Kasus Di Masjid Al-Huda Citrodiwangsan Lumajang)," *Dakwatuna: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam* 4, no. 2 (Agustus 2018): 66.

²⁷ Silvia Mulyasih, "Pengorganisasian Unit Pemakmuran Masjid (UPM) Keputrian Di Masjid Fatimatu-zahra Grendeng Purwokerto Utara" (Skripsi., Institut Agama Islam Negeri, 2019), 5-6.

²⁸ Syamsul Kurniawan, "Masjid Dalam Lintasan Sejarah Umat Islam," ...170.

merupakan tata kelembagaan yang menjadi sarana pembinaan masyarakat dan keluarga muslim serta insan-insan peradaban Islam.²⁹ Menurut M. Quraish Shihab dalam buku yang berjudul “Manajemen Masjid Kiat Sukses Meningkatkan Kualitas SDM Melalui Optimalisasi Kegiatan Umat Berbasis Pendidikan Berkualitas Unggul”, masjid adalah bangunan tempat sholat kaum Muslimin, karena akar katanya mengandung makna tunduk dan patuh, maka hakekat masjid adalah tempat untuk melakukan segala aktivitas yang mengandung kepatuhan kepada Allah semata.³⁰

Jadi yang dimaksud dengan masjid yaitu bangunan tempat ibadah umat Islam atau bisa juga disebut sebagai “tempat sujud“. Yang didalamnya bukan hanya kegiatan keagamaan saja, tetapi juga segala aktivitas yang mengandung kepatuhan kepada Allah SWT. Dalam penelitian ini, masjid yang dimaksud yaitu Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, maka dapat dibuat rumusan masalah yaitu:

Bagaimana Strategi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid Agung Nur Sulaiman Desa Sudagaran Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas?

D. Tujuan Penulisan

Dari permasalahan diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Strategi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid Agung Nur Sulaiman Desa Sudagaran Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas.

²⁹ Mukrodi, “Analisis Manajemen Masjid Dalam Optimalisasi Peran Dan Fungsi Masjid,” *Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang* 2, no. 1 (Oktober 2014): 83.

³⁰ Eman Suhaeman, *Manajemen Masjid Kiat Sukses Meningkatkan Kualitas SDM Melalui Optimalisasi Kegiatan Umat Berbasis Pendidikan Berkualitas Unggul* (Bandung: Alfabeta, 2014), 61.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini baik secara teoritik maupun praktis antara lain:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi-referensi berikutnya dibidang dakwah khususnya untuk jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan baru bagi para pembaca mengenai hal yang berkaitan dengan strategi takmir masjid.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk mengembangkan strategi takmir masjid dalam memakmurkan masjid.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Takmir Masjid

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pengetahuan mengenai pentingnya strategi takmir masjid dalam memakmurkan masjid. Sehingga strategi yang dilakukan akan berjalan dengan maksimal.

b. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan mengenai strategi takmir masjid bagi masyarakat. Sehingga setiap orang lebih peduli terhadap masjid yang ada disekitarnya.

c. Bagi mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan terkait strategi takmir masjid. Sehingga mahasiswa bisa menjadikan penelitian ini sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

F. Telaah Pustaka

Literatur Review atau telaah pustaka sering disebut juga dengan teoritis yang menggunakan teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti dan hasil uraian singkat penelitian guna membandingkan serta mempermudah penelitian. Adapun beberapa karya tulis yang hampir memiliki kesamaan penelitian ini adalah:

Skripsi yang ditulis oleh Dina Okita, Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul “*Strategi Takmir Masjid Taqwa Kota Metro Dalam Meningkatkan Kualitas Imarah*” pada tahun 2019.³¹ Dalam penelitian diatas, hal yang melatar belakangi penelitian diatas adalah untuk mengetahui bagaimana strategi yang digunakan para takmir Masjid Taqwa Kota Metro dalam meningkatkan kualitas imarahnya, khususnya dalam kegiatan pengajian anak muda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa para takmir berupaya untuk menjadikan masjid sebagai tempat ibadah yang nyaman, aman dan tentram, menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan, dan menjadikan Masjid sebagai pesantren dan kampus masyarakat. Kemudian terkait dengan strategi para takmir dalam meningkatkan kualitas imarah dalam kegiatan pengajian anak muda dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya-upaya yang dilakukan oleh takmir masjid dan pengurus pengajian anak muda sudah cukup efektif dan efisien. Hal ini dibuktikan dengan ada banyaknya kegiatan-kegiatan yang selalu berjalan sesuai harapan dan selalu ramai oleh jamaah. Penelitian ini menggunakan tehnik pengumpulan data wawancara, dan pengamatan. Data primer diperoleh langsung dari responden mengenai strategi takmir masjid, sedangkan data sekunder berupa teori-teori dan norma hukum serta data penunjang lainnya diperoleh dari kepustakaan, dan dokumentasi masjid. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif.

³¹ Dina Okita, “*Strategi Takmir Masjid Taqwa Kota Metro Dalam Meningkatkan Kualitas Imarah*” (Skripsi., Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), 2.

Kesamaan penulis dengan penelitian diatas adalah sama-sama membahas mengenai strategi takmir masjid, tetapi yang dikaji penulis lebih spesifik kedalam memakmurkan masjid. Sedangkan perbedaan antara penelitian diatas dengan penulis yaitu terletak pada tempat yang menjadi objek penelitian. Jika penelitian diatas terletak di Masjid Taqwa Kota Metro. Sedangkan yang dikaji penulis terletak di Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas.

Skripsi yang ditulis oleh Mailia Nur Azizah, Mahasiswa Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto dengan judul "*Strategi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid An-Nur Perumahan Griya Karang Indah Desa Karangpucung Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas*" pada tahun 2019.³² Dalam penelitian diatas, hal yang melatar belakangi penelitian diatas adalah menjelaskan tentang bagaimana Strategi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid An-Nur Perumahan Griya Karang Indah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi takmir dalam memakmurkan masjid yaitu dengan mengadakan kegiatan diantaranya kegiatan pembangunan melalui perawatan sarana dan prasarana serta penambahan sarana dan prasarana. Kegiatan Ibadah dengan mengadakan donatur infak dan sedekah, santunan anak yatim, santunan janda du'afa, shalat jum'at, shalat gerhana. Kegiatan Keagamaan di Masjid An-Nur yaitu dengan mengadakan pengajian rutin dan kegiatan peringatan hari besar Islam. Sedangkan kegiatan pendidikan yaitu dengan mengadakan pelatihan baca tulis Al-Qur'an di Masjid An-Nur perumahan griya karang indah.

Metode yang digunakan yang penulis adalah pendekatan kualitatif. pendekatan ini menghasilkan data deskriptif terkait strategi takmir dalam memakmurkan masjid An-Nur Perumahan Griya karang Indah Desa Karangpucung Kecamatan Purwokerto Selatan kabupaten Banyumas. Pengumpulan data yang dilakukan dengan menggali sumber data yaitu

³² Mailia Nur Azizah, "*Strategi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid An-Nur Perumahan Griya Karang Indah Desa Karangpucung Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas*" (Skripsi., Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019), 5.

dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan dalam analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Kesamaan penulis dengan penelitian diatas adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan perbedaan antara penelitian diatas dengan penulis yaitu terletak pada objek penelitian masjidnya. Jika objek peneliti diatas berada di Masjid An-Nur Perumahan Griya Karang Indah. Sedangkan objek yang dikaji penulis dalam penelitian ini berada di Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas.

Skripsi yang ditulis May Linda, Mahasiswa Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dengan judul "*Strategi Ta'mir Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang Dalam Peningkatan Jumlah Jamaah Majelis Taklim Muqorrobin*" pada tahun 2019.³³ Dalam penelitian diatas, hal yang melatar belakangi penelitian diatas adalah menjelaskan bagaimana untuk mengetahui bagaimana strategi Takmir Masjid al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang dalam peningkatan jumlah jamaah Pengajian Majelis Taklim Muqorrobin dan apa faktor pendukung dan penghambat Takmir Masjid al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang dalam peningkatan jumlah Jamaah Majelis Ta'lim Muqorrobin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi takmir masjid alAzhar Permata Puri Ngaliyan Semarang dalam peningkatan jumlah jamaah pengajian majelis taklim muqorrobin melalui beberapa langkah strategi, yaitu: a) Melalui Program Kegiatan (kegiatan ibadah sosial dan kegiatan Pendidikan) b) Melalui Media Massa (Media Cetak dan Media Sosial) c) Melalui Sebar Proposal, d) Melalui Motivasi Kesadaran kepada Jamaah. Dan tentunya ada faktor pendukung dan penghambatnya.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah

³³ May Linda, "*Strategi Ta'mir Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang Dalam Peningkatan Jumlah Jamaah Majelis Taklim Muqorrobin*" (Skripsi., Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo, 2019), 11.

sumber data primer yang diperoleh dari hasil wawancara kepada Takmir dan pengurus majelis taklim muqorrobin di Masjid al-Azhar dan sumber data sekunder diperoleh dari data pendukung terkait dengan dokumen-dokumen masjid al-Azhar dan majelis taklim muqorrobin, dan foto-foto yang terkait dengan penelitian ini. Teknik pengambilan data yang dilakukan peneliti melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Kesamaan penulis dengan penelitian diatas adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif dengan analisis deskriptif dan Teknik pengambilan data yang dilakukan peneliti melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan perbedaan antara penelitian diatas dengan penulis yaitu terletak pada strategi takmir masjidnya. Jika peneliti diatas tentang Strategi Ta'mir Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang Dalam Peningkatan Jumlah Jamaah Majelis Taklim Muqorrobin. Sedangkan yang dikaji penulis tentang Strategi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid Agung Nur Sulaiman Desa Sudagaran Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas.

G. Sistematika Pembahasan

Penulisan ini terbagi menjadi tiga bagian secara garis besar, yaitu: bagian awal, bagian badan penelitian, dan bagian ketiga atau terakhir. Dalam bagian awal berisi tentang bagian permulaan skripsi yang terdiri dari halaman judul, halaman persembahan, motto, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar atau bagan. Bagian kedua berisikan lima bab pembahasan, yakni:

BAB I merupakan bab pendahuluan. Dalam bab ini akan memaparkan mengenai latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Telaah Pustaka, Kerangka Teori, kemudian tertera juga dalam analisis data dan Sistematika Penulisan Skripsi.

BAB II yaitu pada bab ini akan diuraikan landasan teori yang akan digunakan dalam penelitian ini, pertama konseptualisasi mengenai strategi Takmir Masjid: (pengertian strategi, unsur-unsur, dan faktor-faktor).

Konseptualisasi mengenai Takmir Masjid: (pengertian takmir masjid, fungsi, dan manfaat). Konseptualisasi mengenai Masjid: (pengertian masjid, sejarah masjid, dan fungsi masjid). Dan Konseptualisasi mengenai Strategi Memakmurkan Masjid: (pengertian memakmurkan dan upaya memakmurkan masjid).

BAB III yaitu Metodologi Penelitian yang berupa jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, pendekatan penelitian, teknik analisis data, teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

BAB IV yaitu dalam bab ini penulis menguraikan hasil observasi yang telah diperoleh mulai dari data-data kemudian hasil wawancara. Kemudian analisis data dari sumber-sumber yang telah penulis peroleh. Kemudian penulis mengaplikasikan teori yang ada dengan hasil yang didapatkan selama penelitian.

BAB V yaitu penutup, dalam bab ini akan disajikan kesimpulan dan saran-saran yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat. Penutup bertujuan untuk mempermudah orang mengkaji proposal ini dalam menyimpulkan dari keseluruhan pembahasan.

Dalam bagian ketiga atau terakhir berisi tentang bagian terakhir dalam skripsi yang terdiri dari: lampiran-lampiran, dokumentasi, dan biografi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bab sebelumnya yang peneliti lakukan, bahwa penelitian ini tentang strategi takmir dalam memakmurkan Masjid Agung Nur Sulaiman Desa Sudagaran Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas, dapat ditarik kesimpulannya yaitu:

Bahwa strategi yang dilakukan takmir dalam memakmurkan Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas yaitu dengan strategi tawsi'ah dan strategi tarqiyah atau peningkatan kualitas umat Islam yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan orang-orang yang telah memeluk agama Islam. Strategi tawsi'ah disini masih belum maksimal dalam pelaksanaannya. Sedangkan strategi tarqiyah ini dapat dilihat dari beberapa kegiatan dan aktivitas yang dijalankan yaitu kegiatan pembangunan, kegiatan ibadah, kegiatan keagamaan, kegiatan pendidikan, dan kegiatan sosial kemasyarakatan. Dalam memakmurkan masjid, pengurus masjid berperan penting di dalamnya yang terbukti dengan adanya kegiatan-kegiatan yang telah dijalankannya. Kegiatan pembangunan meliputi pemeliharaan sarana dan prasarana serta penambahan sarana dan prasarana. Kegiatan ibadah meliputi sholat 5 waktu yang di dalamnya ada sholat jum'at, sholat idul adha, dan sholat gerhana. Kegiatan keagamaan meliputi pengajian rutin, peringatan hari besar Islam dan remaja masjid. Yang terakhir yaitu kegiatan pendidikan, kegiatan ini meliputi TPQ (Taman Pendidikan al-Qur'an. Kegiatan ini bertujuan dalam meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan Umat Islam dengan cara adanya kegiatan baca al-Qur'an. Dan ada juga kegiatan kesehatan dan sosial kemasyarakatan. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu mushola sekitar, membantu warga yang terkena musibah dan lainnya.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan diatas, maka penulis memberikan saran dalam memakmurkan masjid Agung Nur Sulaiman Desa Sudagaran Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas yaitu:

1. Pengurus atau Takmir Masjid

Untuk pengurus atau takmir masjid sebaiknya meningkatkan dan menghidupkan kembali kegiatan yang sudah berjalan agar jamaah tertarik untuk mengikuti kegiatan tersebut dan jamaah merasa nyaman sehingga masjid akan lebih ramai. Dan perlu adanya peningkatan pembinaan di beberapa aspek yang belum terlaksana. Serta lebih menguatkan kekompakan antar sesama pengurus masjid dan jamaah karena untuk menjadikan masjid makmur itu perlu adanya kekompakan bersama.

2. Jamaah

Untuk jamaah agar senantiasa berpartisipasi mengikuti kegiatan di masjid yang sudah diadakan oleh pengurus atau takmir masjid. Partisipasi dari jamaah dapat berupa ide, pemikiran, ataupun tenaga dan diharapkan para jamaah lebih berperan aktif dalam memakmurkan masjid.

C. Penutup

Alhamdulillah robbil ‘alamiin. Segala puji syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu kritik dan saran yang membangun sangat diperlukan dari berbagai pihak untuk perbaikan di masa mendatang. Dan ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu demi kelancaran skripsi ini. Jika terdapat kesalahan dalam penulisan dan pembahasan ini, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan ampunan-Nya. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahadiat, Ayi. *Manajemen Strategik: Tinjauan Teoritikal Multiperspektif*. Lampung: Pusat Penerbitan Lembaga Penelitian Universitas Lampung Bandar Lampung, 2010.
- Akhyaruddin. Dkk. "Peran Pengurus Dalam Memakmurkan Masjid Nurul Huda Desa Sungai Tonang Kecamatan Kampar Utara." *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah dan Komunikasi* 1, no. 2 (Mei 2019): 91.
- Anggraini, Juwita. dkk. "Strategi Pengembangan Ekonomi Umat Berbasis Masjid (Studi Pada Masjid Kyai Muara Ogan Kertapati)." *Jurnal Al-Iqtsihad: Jurnal Ekonomi Syariah* 2, no. 01 (Juli-Desember 2020): 16.
- Anggreni, Alfitha. "*Manajemen Imarah Masjid Raya Bulukumba Penelitian*" Skripsi., UIN Alauddin Makassar, 2017.
- Arifah, Sa'adatu Mukarromatil dan Zulfa, Indana. "Peran Takmir Dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid (Studi Kasus Di Masjid Al-Huda Citrodiwangsan Lumajang)." *Dakwatuna: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam* 4, no. 2 (Agustus 2018): 66.
- Arsam. *Manajemen dan Strategi Dakwah*. Purwokerto: STAIN Press, 2016.
- Ayub, Moh. E. Dkk. *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*. Jakarta: Gema Insani Press, 2001.
- Azizah, Mailia Nur. "*Strategi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid An-Nur Perumahan Griya Karang Indah Desa Karangpucung Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas*" Skripsi., Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019.
- Basit, Abdul. *Filsafat Dakwah*, Cet 2. Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2017.
- Budio, Sesra. "Strategi Manajemen Sekolah." *Jurnal Menata* 2, no. 2 (Juli-Desember 2019): 58-59.
- Caniago, Fauzi. "Upaya Takmir Masjid Al-Muhajirin Dalam Meningkatkan Semangat Berkurban Di Masyarakat." *Jurnal TEXTURA* 6, no. 1 (2019): 78.
- Chaniago, Siti Aminah. "Perumusan Manajemen Strategi Pemberdayaan Zakat." *Jurnal Hukum Islam (JHI)* 12, no. 1 (Juni 2014): 87.

- Creswell, John W. *Research Design pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Dalmeri. "Revitalisasi Fungsi Masjid Sebagai Pusat Ekonomi Dan Dakwah Multikultural." *Walisongo* 22, No. 2 (November 2014): 324.
- Fahmi, Rizqi Anfanni. "Manajemen Keuangan Masjid di Kota Yogyakarta." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 3, no. 1 (Desember 2017): 70.
- Farhurohman, Oman. "Faktor Kunci Keberhasilan Komponen Penyusunan Manajemen Perencanaan Strategis Sekolah." *Jurnal Tarbawi* 3, no. 01 (2017): 85.
- Ferdiansyah, M. *Dasar Penelitian Kualitatif*. Bogor: Herya Media, 2015.
- Hasibuan, Armyn dan Siregar, Dame. "Problematika Kinerja Pengurus Masjid di Tapanuli Selatan." *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan* 3, no. 2 (2018): 427.
- Hendra, Doni. *Strategi Yayasan Yatim Piatu Miftahul Ulum Way Halim Permai Dalam Pembinaan Kemandirian Anak Asuh*. Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2008.
- Hentika, Niko Pahlevi. "Menuju Restorasi Fungsi Masjid: Analisis Terhadap Handicap Internal Takmir Dalam Pengembangan Manajemen Masjid." *Jurnal MD* (Juli-Desember 2016): 167.
- Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial*. Jakarta: Salemba Humanika, 2015.
- Jamhuri, M. "Penggunaan Metode Drill Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di SMK Dewantoro Purwosari." *Jurnal Al Murabbi* 1, no. 2 (2016): 203.
- Jumhan, Ahmad. Dkk. "Menghidupkan Shalat Berjamaah Di Masjid Nurul Jannah Serikembang Iii Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir." *Suluh Abdi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 2 (2019): 99.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Edisi Ketiga*. Jakarta: Erlangga, 2012.
- Kurniawan, Syamsul. "Masjid Dalam Lintasan Sejarah Umat Islam." *Jurnal Khatulistiwa – Journal of Islamic Studies* 4, no. 2 (September 2014): 84.
- Linda, May. "Strategi Ta'mir Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang Dalam Peningkatan Jumlah Jamaah Majelis Taklim Muqorrobin" Skripsi.,

Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo, 2019.

Mahmuddin. "Strategi Dakwah Terhadap Masyarakat Agraris." *Jurnal Dakwah Tabligh* 14, no. 1 (Juni 2013): 103.

Mamik. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015.

Mannuhung, Suparman. Dkk. "Manajemen Pengelolaan Masjid Dan Remaja Masjid Di Kota Palopo." *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2018): 17.

Moleong, Lexy J. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

Muharam, Ricky Santoso "Membangun Toleransi Umat Beragama Di Indonesia Berdasarkan Konsep Deklarasi Kairo (Creating Religion Tolerance In Indonesia Based On The Declaration Of Cairo Concept)." *Jurnal HAM* 11, no. 2 (Agustus 2020): 270.

Muklis. "Strategi Dakwah Al Bayanuni (Analisis Strategi Muhammad Abu Fatah Al Bayanuni Dalam Kitab Al Madkhal Ila Ilmi Dakwah)." *Islamic Communication Journal* 3, no. 1 (Januari-Juni 2018): 85.

Mukrodi, "Analisis Manajemen Masjid Dalam Optimalisasi Peran Dan Fungsi Masjid," *Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang* 2, no. 1 (Oktober 2014): 83.

Mulyasih, Silvia. "Pengorganisasian Unit Pemakmuran Masjid (UPM) Keputrian Di Masjid Fatimatuzzahra Grendeng Purwokerto Utara" Skripsi., Institut Agama Islam Negeri, 2019.

Muzdalifah dan Hadi, Muhammad Nur. "Strategi Dakwah Takmir Masjid Darul Hikmah Dalam Membangun Masyarakat Madani Di Dusun Buluresik Manduro Ngoro Mojokerto." *Al-Ghazwah* 1, no. 2 (September 2017): 229.

Nazarudin. *Manajemen Strategik*. Palembang: NoerFikri Offset, 2019.

Nurfatmawati, Atik. "Strategi Komunikasi Takmir dalam Memakmurkan Masjid Jogokariyan Yogyakarta." *Jurnal Dakwah Risalah* 31, no. 1 (Juni 2020): 22-23.

Observasi pada 23 Juni 2021 di Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas.

Observasi pada tanggal 14 Juli 2021 di Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas.

- Okita, Dina. “Strategi Takmir Masjid Taqwa Kota Metro Dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah” Skripsi., Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.
- Putra, Ahmad dan Rumondor, Prasetio. “Eksistensi Masjid Di Era Rasulullah Dan Era Millennial.” *Tasamuh* 17, no.1 (2019): 250-252.
- Romli, Inajati Adrisijanti. dkk. *Laporan Purna Pugar Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas...*, 1.
- Saputra, Ari dan Kusuma, Bayu Mitra Adhyatma. “Revitalisasi Masjid Dalam Dialektika Pelayanan Umat Dan Kawasan Perekonomian Rakyat.” *Al-Idarah: Jurnal Manajemen Dan Administrasi Islam* 1, no. 1 (Januari - Juni 2017): 11-12.
- Sidiq, Umar dan Choiri, Moh. Miftachul. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Siyoto, Sandu dan Sodik, M. Ali. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sochimim. “Manajemen Keuangan Masjid Berbasis Pembrdayaan Ekonomi Umat.” *el-Jizya-Jurnal Ekonomi Islam* 4, no. 1 (2016): 119.
- Suci, Rahayu Puji. *Esensi Manajemen Strategi*. Malang: Zifatama Publisher, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sugiyono. *Motode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suhaeman, Eman. *Manajemen Masjid Kiat Sukses Meningkatkan Kualitas SDM Melalui Optimalisasi Kegiatan Umat Berbasis Pendidikan Berkualitas Unggul*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Susanto, Dedy. “Penguatan Manajemen Masjid Darussalam Di Wilayah Rw IV Kelurahan Banjardowo Kecamatan Genuk Kota Semarang.” *DIMAS* 15, no. 1 (Oktober 2015): 179.
- Sutamaji Dan Al-Baihaqi, Ahmad Abdulloh Irsyad. “Strategi Komunikasi Takmir Masjid Dalam Syiar Islam.” *Jurnal Komunikasi Islam* 01, No. 02 (Desember 2020): 55.

Tim Penyempurnaan Terjemahnya Al-Qur'an (2016-2019). *Al-Qur'an Dan Terjemahnya Edisi Penyempurnaan 2019*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.

Ulandhari dan Hamidah, Lilik. "Strategi Komunikasi Pemasaran Di Syirkah Aqiqah." *Jurnal Ilmu Komunikasi* 9, no. 2 (October 2019): 182.

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 5 tahun 1992 tentang cagar budaya.

Wahyuliana, Rizky dan Wathoni, Syamsul. "Pemberdayaan Jamaah Masjid Agung Raden Mas Ageng Aryo Tjokronegoro Kabupaten Ponorogo Dalam Peningkatan Keagamaan." *JCD: Journal of Community Development and Disaster Management* 1, no. 1 (Jan 2019): 50.

Wawancara dengan Bapak Djoni Mohammad Faried selaku takmir masjid pada tanggal 14 Juli 2021 di Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas.

Wawancara dengan Bapak Muffarihan selaku takmir masjid pada tanggal 8 Februari 2022 di Sekre Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas.

Wawancara dengan Bapak Wahyu Sukiman pada tanggal 13 Desember 2021. Wawancara dilakukan melalui media WhatsApp.

Wawancara dengan Bapak Wahyu Sukiman selaku ketua takmir masjid pada tanggal 23 Juni 2021 di Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas.

Wawancara dengan Ibu Fajar pada tanggal 8 Februari 2022. Wawancara dilakukan di rumah Ibu Fajar.

Wawancara dengan Ibu Sri Rezeki Lukitaningsiwi selaku takmir masjid pada tanggal 8 Februari 2022 di rumah Ibu Sri Rezeki Lukitaningsiwi.

Wawancara dengan salah satu jamaah Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas pada 14 Desember 2021. Wawancara dilakukan di Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas.